



## **Pengembangan Potensi Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Jelantik Kecamatan Jonggat Lombok Tengah**

**Muh Bagus Budianto\*, Bambang Harianto, Anid Supriadi,  
Agustono Setiawan, Eko Pradjoko**

Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Mataram  
Jl. Majapahit No. 62 Mataram, Indonesia

### *Article history*

Received: 11 Oktober 2022

Revised: 27 November 2022

Accepted: 29 November 2022

### *\*Corresponding Author:*

Muh Bagus Budianto,  
Teknik Sipil Fakultas Teknik  
Universitas Mataram,  
Mataram, Indonesia;

### *Email:*

[mbagusbudianto@unram.ac.id](mailto:mbagusbudianto@unram.ac.id)

**Abstract:** Jelantik Village is one of the 13 (thirteen) villages in Jonggat District. Jelantik Village has various undeveloped tourism potentials including beautiful river channels, geotourism tourism potential, shadow puppet art cultural tourism, bicycle tracks with beautiful views of rice fields, and has the Jelantik Dam (Telaga Ijo) which has stunning views. Among the tourism potentials in Jelantik Village, the Jelantik Dam has the most potential to attract tourists. Some of the advantages of the Jelantik Dam include beautiful scenery, fresh air, easy access from the main Praya-Mataram road and culinary delights. The purpose of this activity is the arrangement of the Telaga Ijo area. The methods used in this activity are site surveys and questionnaires. A site survey is conducted to determine the physical condition of the dam and the people around it. Meanwhile, a questionnaire was given to visitors to get an overview of tourists' wishes. The survey results show that the Jelantik Dam is flanked by rice fields, has a beautiful view of the trees surrounding the lake. Communities around the dam support the development of the dam. Based on the questionnaire, tourists want boat tours, bicycle paths around the lake, spots for selfies, parking lots, additional berugak, trees for shelter, additional sales stalls, sports facilities and facilities for horse riding around the lake. The conclusion of this area arrangement activity is as a reference in the development and construction of facilities and infrastructure that support tourism activities at the Jelantik Dam (Telaga Ijo).

**Keywords:** arrangement, tourist area, facilities and infrastructure

**Abtrak:** Desa Jelantik merupakan salah satu desa dari 13 (tiga belas) desa yang ada di Kecamatan Jonggat. Desa Jelantik memiliki berbagai macam potensi wisata yang belum dikembangkan diantaranya alur sungai yang indah, potensi obyek wisata geowisata, wisata budaya seni wayang kulit, track jalur sepeda dengan pemandangan sawah yang indah, dan memiliki Bendungan Jelantik (Telaga Ijo) yang memiliki pemandangan yang mempesona. Diantara potensi wisata yang ada di Desa Jelantik, Bendungan Jelantik yang paling banyak berpotensi untuk menarik minat wisatawan. Beberapa kelebihan dari Bendungan Jelantik diantaranya memiliki pemandangan yang indah, udara yang segar, mudah di jangkau dari jalan besar Praya-Mataram dan terdapat kuliner. Tujuan dari kegiatan ini adalah penataan kawasan Telaga Ijo. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu survei lokasi dan quisioner. Survey lokasi dilakukan untuk mengetahui kondisi fisik bendungan dan masyarakat di sekitarnya. Sedangkan quisioner diberikan ke pengunjung untuk mendapatkan gambaran keinginan wisatawan. Hasil survey menunjukkan Bendungan Jelantik diapit oleh sawah-sawah, memiliki pemandangan yang indah dengan pepohonan yang mengelilingi telaga. Masyarakat di sekiatar bendungan mendukung pengembangan bendungan. Berdasarkan quisioner wisatawan

menginginkan adanya perahu wisata, jalur sepeda mengelilingi telaga, spot untuk selfie, tempat parkir, penambahan berugak, pohon untuk berteduh, penambahan lapak jualan, sarana olah raga dan sarana naik kuda keliling telaga. Kesimpulan kegiatan penataan kawasan ini sebagai acuan dalam pengembangan dan pembangunan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan wisata pada Bendungan Jelantik (Telaga Ijo).

**Kata kunci:** penataan, kawasan wisata, sarana dan prasarana

## PENDAHULUAN

Desa wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkan berbagai komponen kepariwisataan seperti akomodasi, atraksi, kuliner dan kebutuhan wisata lainnya (Hadiwijoyo, 2012). Terdapat tiga faktor pendorong pariwisata pedesaan, yaitu pertama potensi alam dan budaya yang masih otentik, kedua mempunyai lingkungan fisik yang relatif masih asli, dan ketiga perkembangan ekonomi yang relatif lambat dibanding daerah perkotaan (Damanik, 2013).

Desa Jelantik merupakan salah satu dari 13 (tiga belas) desa yang ada di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. Lokasi Desa Jelantik sangat strategis karena berada di tengah-tengah kecamatan dan di jalan propinsi antara Praya dan Mataram, Desa Jelantik berjarak 8 km dengan Kota Praya dan 18 km dari Kota Mataram. Desa ini menyimpan berbagai potensi wisata yang belum dikembangkan, diantaranya lingkungan persawahan yang asri, mempunyai budaya wayang kulit yang digemari oleh masyarakat disana, memiliki mata air dan sungai dengan keindahan alam pedesaan yang khas dan terdapat Bendungan Jelantik yang memiliki lingkungan yang sejuk dengan berbagai tanaman yang mengelilingi waduk.

Dari berbagai potensi wisata yang ada di Desa Jelantik, Bendungan Jelantik merupakan destinasi wisata yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal. Masyarakat Desa Jelantik mempunyai keinginan yang besar untuk mengembangkan potensi wisata Bendungan Jelantik yang biasa masyarakat sebut dengan Telaga Ijo untuk dapat dijadikan sebagai ikon wisata Desa Jelantik. Keberadaan potensi wisata yang ada di bendungan diharapkan dapat mendorong perekonomian, meningkatkan nilai sosial dan kesejahteraan masyarakat sekaligus sebagai upaya untuk melestarikan lingkungan. Permasalahan yang dihadapi adalah pertama belum tertatanya kawasan wisata Bendungan Jelantik. Kemudian yang kedua adalah terbatasnya sumberdaya manusia berkualitas yang dimiliki.

Beberapa studi penataan kawasan wisata berdasarkan partisipasi masyarakat adalah pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan Bali. Hasil dari kajian menunjukkan dominasi peran dari pemerintah, sedangkan peran masyarakat masih sangat kurang (Made Urmila Dewi dkk, 2013). Penelitian lain tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata dan implikasinya terhadap ketahanan sosial budaya wilayah, studi kasus pada desa wisata Penglipuran Bali. Hasil penelitian menunjukkan adanya tiga tahapan yaitu tahap kesadaran, pengkapasitasan dan pemberian daya dalam proses pemberdayaan masyarakat dan mempunyai implikasi pada ketahanan sosial budaya wilayah dalam bentuk penguatan dan perubahan tata nilai sosial, budaya dan lingkungan (Anak Agung Istri Andiyani dkk, 2017).

Studi tentang kendala pengembangan Desa Munggu Kecamatan Mengwi Badung. Hasil studi menunjukkan tidak adanya perencanaan yang menyeluruh dan dukungan yang minim dari para pemanku kepentingan mengakibatkan lambatnya pembangunan desa wisata Munggu (I Gede

Sunarjaya dkk, 2018). Studi tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata ambengan Kecamatan Sukasada yang dilakukan oleh Edison Stevanus Frasawi dkk, 2018, menunjukkan partisipasi masyarakat masih rendah yaitu menunjukkan angka 90%, dan kendala yang dihadapi dalam pengembangan desa wisata meliputi sarana prasarana, aksesibilitas, promosi, akomodasi dan sumberdaya manusia.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan usulan program pengabdian pada masyarakat ini adalah metode kualitatif deskriptif yang dilakukan sesuai dengan tujuan kegiatan dengan menggambarkan atau menguraikan secara jelas kondisi yang terjadi di lokasi kegiatan dan untuk lebih akurat dalam menginterpretasi digunakan instrument berupa peta-peta dan foto-foto kawasan wisata Desa Jelantik. Selain itu digunakan metode survey lapangan, untuk memperoleh data atau keterangan di kawasan wisata. Dengan demikian akan didapatkan suatu gambaran yang jelas mengenai potensi wisata pada wilayah tersebut.

Kegiatan ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif terhadap hal-hal yang berpengaruh terhadap penataan kawasan desa wisata. Analisis ini digunakan dengan cara menggunakan angka-angka statistik untuk menguatkan uraian deskriptif terhadap data yang telah diperoleh melalui pembagian quisioner kepada wisatawan. Dalam kegiatan ini, metode ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana respon wisatawan Bendungan Jelantik (Telaga Ijo) terkait dengan motivasi kunjungan, informasi perjalanan, persepsi responden terhadap pelayanan, kualitas lingkungan, sarana prasarana yang ada di kawasan wisata. Selain itu juga untuk menggali keinginan wisatawan tentang sarana prasarana yang perlu ditambahkan guna pengembangan kawasan wisata Telaga Ijo. Perpaduan metode kualitatif dan kuantitatif diharapkan mampu mendapatkan data akurat yang saling mendukung dan melengkapi.

Lokasi penelitian ditentukan dengan pertimbangan potensi dan daya dukung yang dimiliki kawasan wisata. Di samping itu juga mempertimbangkan faktor keterhubungan dan aksesibilitas dari lokasi. Berdasarkan pertimbangan di atas, maka lokasi yang dipilih adalah kawasan Telaga Ijo (Bendungan Jelantik) di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.

### ***Jenis Data***

Jenis data terdiri dari dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

1. Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka berupa data mengenai data kependudukan (jumlah penduduk, pertambahan dan perkembangan penduduk), klimatologi (curah hujan, intensitas hujan dan hari hujan), dan hidrologi (sumber air permukaan dan air tanah) jumlah sarana dan prasarana, luas wilayah penelitian serta jumlah dan jenis fasilitas yang ada,
2. Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata. Meliputi data kondisi sarana dan prasarana, batas dan ruang lingkup kawasan obyek wisata, penggunaan lahan, jaringan jalan dan lain-lain.

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Cara ataupun metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah

1. Metode observasi yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung tentang kondisi di lokasi kawasan wisata Telaga Ijo.
2. Pembagian quisioner ke wisatawan untuk mengetahui karakteristik wisatawan, motivasinya kunjungan, untuk mengetahui informasi tentang perjalanan menuju lokasi wisata, untuk

mengetahui persepsi wisatawan terhadap pelayanan, kondisi lingkungan dan sarana dan prasarana yang telah ada, serta untuk mengetahui keinginan wisatawan untuk pengembangan kawasan wisata Telaga Ijo. Data disajikan dalam bentuk tabulasi, gambar maupun penjelasan secara deskriptif.

3. Teknik dokumentasi, yaitu pengumpulan informasi melalui buku atau literatur, foto-foto maupun referensi statistik.
4. Telaah kepustakaan, yaitu teknik yang digunakan untuk memperoleh data melalui sumber dokumenter berupa literatur, laporan, bahan seminar, skripsi dan jurnal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Desa Jelantik

Desa Jelantik merupakan salah satu dari 13 (tiga belas) desa yang berada di Kecamatan Jonggat. Lokasi Desa Jelantik di Kecamatan Jonggat sangat strategis, karena berada di tengah kecamatan dan dilalui jalan propinsi yang menghubungkan Kota Praya sebagai ibukota Kabupaten Lombok Tengah dengan Kota Mataram yang merupakan ibu Kota Propinsi Nusa Tenggara Timur. Jarak Desa Jelantik ke Praya 10,4 km dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor sekitar 20 menit, sedangkan jarak Desa Jelantik ke Mataram adalah 21,1 km dapat ditempuh dengan kendaraan beromotor sekitar 50 menit.

Jumlah penduduk Desa Jelantik laki-laki 5.207 jiwa dan perempuan 5.098 jiwa dengan total penduduk 10.305 jiwa dengan luas wilayah 7,76 km<sup>2</sup> sehingga kepadatan penduduknya 1.205 jiwa/km<sup>2</sup>. Sebagian besar masyarakat Desa Jelantik bekerja pada sektor pertanian. Jenis tanaman yang biasa ditanam masyarakat Desa Jelantik adalah Padi, Kacang-kacangan (kacang tanah, kacang hijau, kedelai) dan Jagung (Kecamatan Jonggat dalam Angka, 2021).

### Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, keanekaragaman alam, budaya dan atau hasil kegiatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan orang untuk berkunjung melakukan wisata. Berdasarkan jenis wisata, Telaga Ijo masuk dalam kategori wisata alam. Wisata Alam adalah obyek wisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan lingkungannya sebagai objek tujuan wisata, dimana objek wisata itu bisa menyuguhkan panorama keindahan alami dan keajaiban alam, yang bisa memberikan kesejukan, membuat wisatawan merasa nyaman sehingga dapat menghilangkan stress dan lain sebagainya.

Dari beberapa potensi wisata yang dimiliki Desa Jelantik, yang sangat potensial untuk dikembangkan adalah potensi wisata Telaga Ijo (Bendungan Jelantik). Ada beberapa faktor pendukung untuk pengembangan Telaga Ijo diantaranya adalah kondisi alamnya yang indah dengan udara segar, diapit diantara sawah-sawah yang berkontur, biaya wisata murah, akses jalan menuju lokasi mudah dan dapat juga dijadikan sebagai tempat tujuan untuk berolahraga (senam, sepeda).

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar suatu tempat dapat menjadi daya tarik wisata, yaitu :

1. Ada sesuatu yang dapat dilihat (*something to see*)

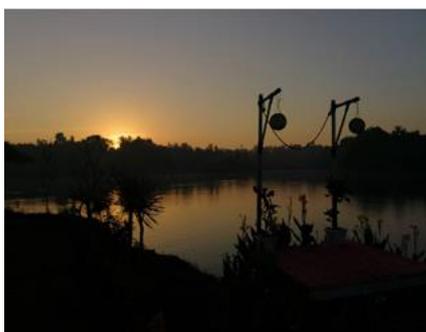
Di tempat tersebut harus ada obyek dan atraksi wisata yang berbeda dengan yang dimiliki daerah lain. Dengan kata lain daerah tersebut harus memiliki daya tarik khusus dan atraksi budaya yang dapat dijadikan "entertainment" bagi wisatawan. *Something to see* meliputi pemandangan alam, kegiatan, kesenian dan atraksi wisata. Maksudnya adalah harus memiliki sesuatu yang dapat dilihat.

Telaga Ijo (Bendungan Jelantik) memiliki beberapa *something to see*, yaitu :

- a. Pemandangan Indah. Telaga Ijo memiliki panorama yang indah dengan adanya waduk yang dikelilingi tumbuh-tumbuhan dan diapit sawah disekitar genangan ditambah dengan udaranya yang segar dan adanya berugak-berugak yang menyediakan tempat untuk duduk-duduk menjadi daya tarik sendiri bagi wisatawan.
- b. Melihat *sunset*. Pada Telaga Ijo (Bendungan Jelantik) juga menyuguhkan pada pagi hari dapat melihat sunrise sedangkan pada sore hari dapat melihat sunset.
- c. Melihat hijaunya sawah. Selain menyuguhkan keindahan alam Telaga Ijo juga dapat menikmati indahnya pemandangan sawah yang ada di sekeliling bendungan.



Gambar 1. Keahan alam Telaga Ijo (Bendungan Jelantik)



Gambar 2. Keindahan Sunset dari Telaga Ijo (Bendungan Jelantik)



Gambar 3 Keindahan sawah yang mengelilingi Telaga Ijo

2. Ada sesuatu yang dapat dikerjakan (*something to do*)  
 Di tempat tersebut selain banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lama ditempat itu. Maksudnya adalah sesuatu aktifitas yang dapat dilakukan di tempat itu.  
 Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan (*something to do*) di Telaga Ijo adalah sebagai berikut :
  - a. Memancing. Telaga Ijo merupakan aliran dari sungai yang dibuat bendungan sehingga terbentuklah tampungan. Aliran air dari hulu banyak membawa ikan yang kemudian tertampung di genangan waduk. Sehingga ikan tersebut dapat dipancing.
  - b. Olahraga. Selain memiliki pemandangan yang indah wisatawan dapat melakukan aktifitas olah raga di area telaga ijo. Bagi ibu-ibu dan remaja putri dapat melakukan senam. Sedangkan bagi yang senang bersepeda, telaga ijo dapat menjadi altermatif tujuan akhir bersepeda, karena selain memiliki jalan yang indah wisatawan dapat juga beristirahat sambil menikmati kuliner khas Lombok.
  - c. Penelitian dan Pendidikan. Telaga ijo (Bendungan Jelantik) merupakan salah satu upaya pemerintah melakukan konservasi sumberdaya air dan mengoptimalkan potensi sumber daya air yang ada. Sehingga tempat ini juga dapat dijadikan sebagai sarana edukasi bagi pelajar, mahasiswa maupun masyarakat dalam pelestarian dan pengelolaan sumber daya air.
3. Ada sesuatu yang dapat dibeli (*something to buy*)  
 Selain melihat panorama keindahan Telaga Ijo (Bendungan Jelantik) dan menikmati udara yang segar, kurang lengkap jika tidak membeli sesuatu. Di Telaga Ijo (Bendungan Jelantik) terdapat beberapa warung/lapak tempat untuk membeli makanan dan minuman. Jenis makanan yang dijual dari jajanan tradisional sampai dengan makanan khas lombok, sedangkan jenis minuman yang dijual dari teh, es campur, minuman kemasan hingga kopi ala starbuck.
4. Ada sarana untuk kesana (*something to arrived*)  
 Untuk sarana transportasi ke Telaga Ijo jalan sudah diperkeras dan diaspal. Lokasi Bendungan Jelantik dekat dengan jalan utama Praya Mataram, hanya masuk sekitar 1 km. Dan untuk menuju

lokasi dapat ditempuh dengan menggunakan sepeda motor atau mobil dengan waktu tempuh sekitar 50 menit dari kota Mataram dan 20 menit dari Kota Praya.

### Analisis Data Quisioner

Untuk mengetahui karakteristik pengunjung dan aspirasi wisatawan, dilakukan survey dengan cara menyebar quisioner ke pengunjung Telaga Ijo (Bendungan Jelantik). Dalam angket quisioner secara garis besar ada 4 informasi yang ingin digali yaitu :

#### A. Karakteristik Wisatawan

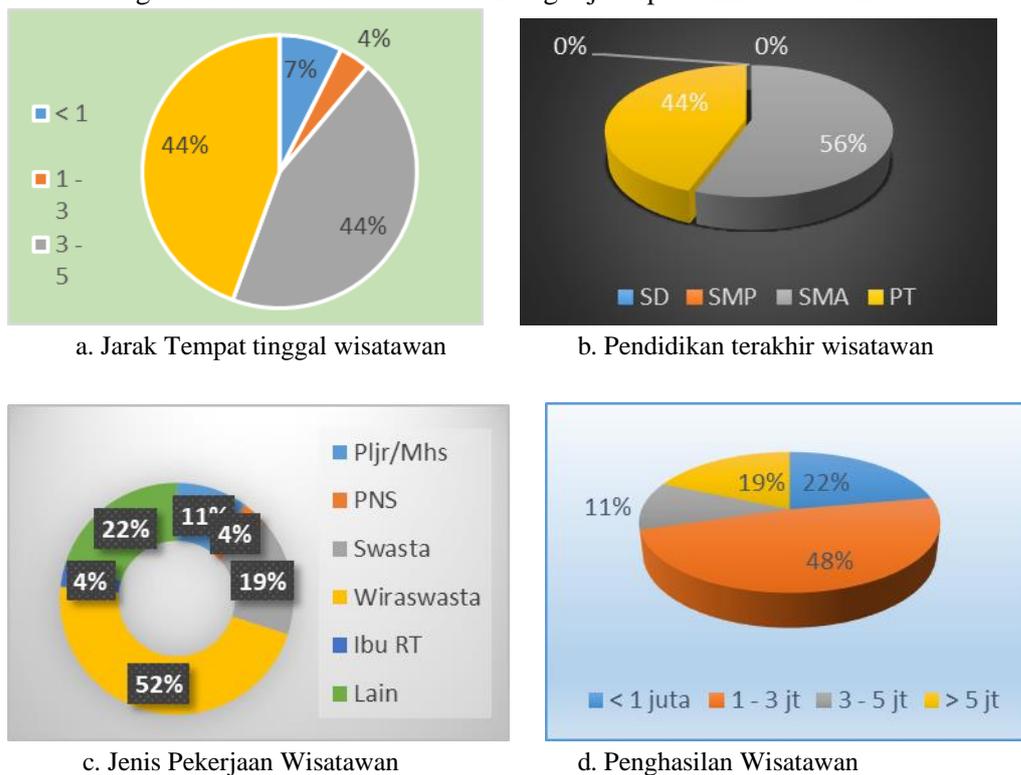
Dalam dunia pariwisata para pengunjung atau wisatawan merupakan komponen penting. Karakteristik wisatawan ini dapat dijadikan dasar dalam menentukan langkah-langkah pengembangan. Sebagai konsumen wisata karakteristik wisatawan menunjukkan bagaimana perilaku wisatawan yang dapat dijadikan acuan pemerintah dan pengelola tempat wisata menyusun kebijakan-kebijakan maupun keputusan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan wisatawan. Hal ini juga menjadi salah satu kunci untuk menjamin perkembangan suatu destinasi wisata.

Karakteristik wisatawan yang berkunjung ke Telaga Ijo (Bendungan Jelantik) diketahui dari hasil wawancara dan kuesioner yang diberikan ke wisatawan. Parameter yang digunakan untuk menilai karakteristik wisatawan meliputi status perkawinan, jarak tempat tinggal, pendidikan terakhir, pekerjaan dan penghasilan.

**Tabel 1 Karakteristik Wisatawan Telaga Ijo**

No.	Parameter	Keterangan
1	Status Perkawinan	Wisatawan Telaga Ijo didominasi oleh masyarakat yang telah berkeluarga yaitu 63%, sedangkan yang masih singgel/belum nikah hanya 37%.
2	Jarak Tempat Tinggal	Berdasarkan jarak rumah ke Telaga Ijo hasil dari kuesioner menunjukkan sebagian besar wisatawan Telaga Ijo dari tempat tinggalnya berjarak > 5 km dan antara 3-5 km dengan masing-masing prosentasenya 44%, selanjutnya wisatawan yang jarak tempat tinggalnya < 1km sebesar 7%, dan yang terakhir wisatawan yang tempat tinggalnya antara 1-3 km dengan persentase 4%..
3	Pendidikan Terakhir	Pendidikan terakhir wisatawan Telaga Ijo adalah lulusan perguruan tinggi yaitu 44% dan lulusan SMA sebesar 56%. Sedangkan untuk yang lulusan SMP dan lulusan SD masing-masing 0 %.
4	Pekerjaan	Pekerjaan wisatawan Telaga Ijo sebagian besar wiraswasta sebesar 52%, kemudian jenis pekerjaan lain-lain 22%, disusul pegawai swasta 19%, selanjutnya pekerjaan pelajar dan mahasiswa 19%, dan yang PNS dan ibu rumah tangga masing-masing 4%.
5	Penghasilan	Penghasilan wisatawan Telaga Ijo didominasi oleh masyarakat yang berpenghasilan 1-3 juta/bulan, hasil analisis kuisisioner menunjukkan 48%. Kemudian disusul oleh masyarakat yang berpenghasilan kurang dari satu juta yaitu sebesar 22%, kemudian disusul penghasilan wisatawan 19% dan masyarakat yang berpenghasilan 3-5 juta sebesar 11%.

Gambar diagram karakteristik wisatawan Telaga Ijo dapat dilihat dibawah



Gambar 4. Karakteristik Wisatawan

B. Motivasi Kunjungan

Untuk mengetahui motivasi wisatawan yang berkunjung ke Telaga Ijo ada beberapa parameter yang ditanyakan di dalam kuisisioner yaitu apakah sudah mengetahui Telaga Ijo sebelumnya, mengetahui Telaga Ijo dari mana, sudah berapa lama mengetahui adanya Telaga Ijo, apa tujuannya datang ke Telaga Ijo, berapa kali mengunjungi Telaga Ijo, alasan pemilihan rekreasi ke Telaga Ijo, berapa lama waktu yang dihabiskan di Telaga Ijo, apakah ingin kembali lagi ke Telaga Ijo dan apa alasannya ingin datang lagi ke Telaga Ijo.

Hasil analisis kuisisioner dari motivasi wisatawan berkunjung ke Telaga Ijo adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Motivasi Wisatawan Datang ke Telaga Ijo

No.	Parameter	Keterangan
1	Sudah mengetahui Telaga Ijo sebelumnya	Hasilnya 81% mengatakan sudah tahu sebelumnya dan 19% menyatakan tidak tahu sebelumnya
2	Sumber Informasi Telaga Ijo	Hasil analisis quisioner menunjukkan sebanyak 65% mereka mengetahui dari teman, 19% dari media elektronik (facebook, whatshap, istagram dan lain-lain) dan 16% wisatawan memperoleh informasi dari saudara.
3	Waktu mengetahui Telaga Ijo	Wisatawan yang datang mengetahui adanya Telaga Ijo dari yang enam bulan hingga ada yang sudah mengetahui sejak enam tahun yang lalu.
4	Tujuan datang ke Telaga Ijo	Hasil analisis menunjukkan 85% wisatawan datang untuk rekreasi. Tujuan pendidikan/penelitian dan olah raga sebanyak 7% dan tujuan lain-lain sebanyak 4%.
5	Berapa kali ke Telaga Ijo	Dari hasil analisis didapatkan 52% wisatawan telah berkunjung lebih dari 3x, kemudian 22% baru pertama kali datang, 19% mengatakan kedua kalinya dan 7% untuk yang ketiga kalinya.
6	Alasan rekreasi ke	Alasan tempatnya indah yaitu sebanyak 67%, udaranya segar sebesar

	Telaga Ijo	63% kulinernya 33%, murah 22%, diajak teman sebanyak 15% dan lainnya 4%.
7	Berapa lama	Dari hasil analisis kuisisioner minimal waktu yang dihabiskan di telaga 1 jam, maksimal 5 jam dengan rata-rata waktu tinggal di telaga selama 3 jam.
8	Apakah ingin kembali	Hasil kuisisioner menunjukkan 100% yang datang ke Telaga Ijo ingin datang kembali ke sana.
9	Alasan ingin datang lagi.	Hasil analisis 48% karena biaya wisata murah, 30% karena ingin berolah raga sambil menikmati indah, 26% karena tempatnya dekat dengan rumah dan 15% karena tempatnya menarik.

Berikut ini disajikan diagram motivasi wisatawan berkunjung ke Telaga Ijo

C. Aksesibilitas Telaga Ijo

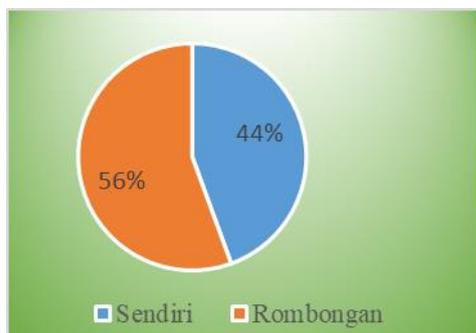
Salah satu faktor penting yang menunjang orang mengunjungi tempat wisata adalah kondisi akses menuju lokasi wisata tersebut. Untuk mengetahui akses menuju Telaga Ijo ada beberapa parameter yang ditanyakan kepada wisatawan yaitu dengan siapa mereka datang, jenis transportasi yang digunakan dan lama waktu yang dibutuhkan menuju ke Telaga Ijo.

Hasil analisis kuisisioner tentang informasi perjalanan adalah sebagai berikut :

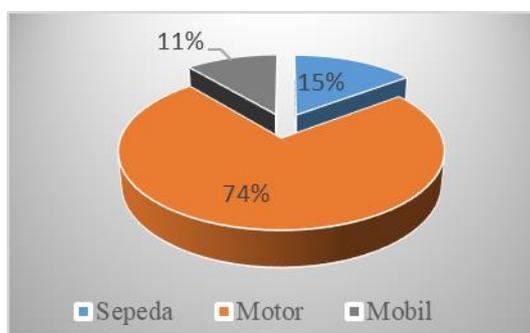
**Tabel 3 Aksesibilitas Telaga Ijo**

No.	Parameter	Keterangan
1	Dengan siapa mereka datang	hasil analisis menunjukkan 56% wisatawan yang datang ke Telaga Ijo secara rombongan dan sisanya yang 44% wisatawan datang seorang diri
2	Jenis Transportasi	Sebagian besar wisatawan yang datang ke Telaga Ijo menggunakan kendaraan sepeda motor sebanyak 74%, kemudian 15% menggunakan kendaraan sepeda dan sisanya yang 11% kendaraan yang digunakan adalah mobil.
3	Lama waktu perjalanan.	Hasil analisis menunjukkan lama waktu perjalanan menuju Telaga Ijo adalah antara 15 menit hingga 1 jam, namun sebagian besar membutuhkan waktu rata-rata 40 menit untuk datang ke Telaga Ijo.

Berikut ini disajikan diagram akses menuju Telaga Ijo menurut wisatawan.



a. Bersama siapa ke telaga



b. Jenis Transportasi yang Digunakan

**Gambar 6.** Aksesibilitas Telaga Ijo

D. Persepsi Responden

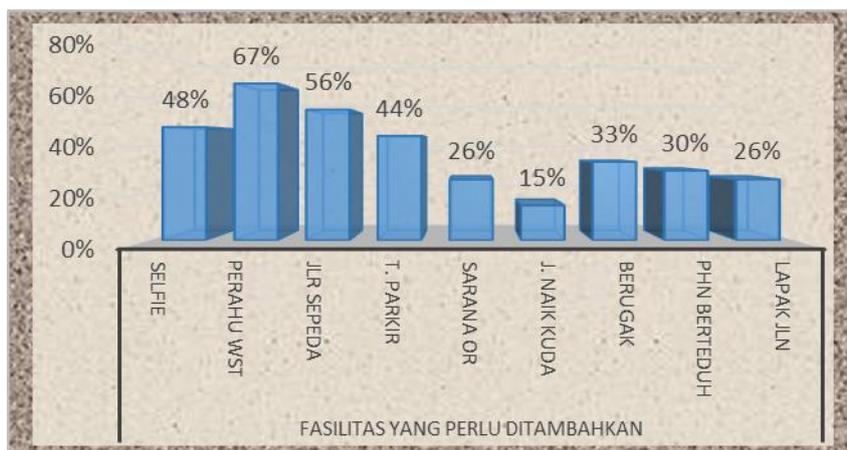
Persepsi diartikan sebagai penglihatan atau cara pandang seseorang terhadap sesuatu, sedangkan dalam arti yang lebih luas persepsi adalah bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Dalam hal ini persepsi responden adalah untuk mengetahui bagaimana wisatawan memandang atau menanggapi tentang beberapa hal yaitu pelayanan, kualitas lingkungan serta sarana dan prasarana yang ada di Telaga Ijo.

**Tabel 4 Persepsi Responden**

Permasalahan	Parameter	Keterangan
<b>Pelayanan</b>	Keamanan	59% menyatakan aman, 33% sangat aman dan 7% kurang aman
	Penerimaan Masyarakat	33 % menyatakan baik, 63% sangat baik dan 4% kurang baik
	Penyediaan Informasi	19% menyatakan memadai, 41% kurang memadai dan 33% tidak memadai
	Kemudahan menuju telaga	30% menyatakan sangat mudah, dan 67 % mudah dan 4% sulit
	Fasilitas Umum	59% menyatakan kurang memadai, 19% memadai, dan 11% masing-masing sangat memadai dan tidak ada fasilitas umum.
<b>Kualitas Lingkungan</b>	Kebersihan	47% menyatakan sedikit masalah masalah, 30% menyatakan sangat bersih, dan 26% menyatakan bersih
	Keberadaan tempat sampah	59 % menyatakan kurang cukup, 15% sangat kurang dan sangat cukup dan 11 % cukup
	Pencemaran di telaga	85% menyatakan pencemaran ringan, 7% sedang, 4% tinggi dan 4% menyatakan tidak masalah
	Kebisingan	48% menyatakan tidak masalah, 44% ringan dan 7 % tinggi
<b>Sarana dan Prasarana</b>	Jalan menuju telaga	59% menyatakan kurang baik, 26% baik, 11% sangat baik dan 4% menyatakan sangat kurang baik
	Keberadaan WC/Toilet	48% menyatakan sangat kurang, 41% kurang, 7 % sangat cukup dan 4% cukup
	Keberadaan tempat berteduh	63% menyatakan kurang, 22% cukup, 11 % sangat kurang dan 4% sangat cukup
	Keberadaan tempat ibadah	59% menyatakan kurang, 26% sangat kurang, 11% cukup dan 4% sangat cukup
	Keberadaan penjual makanan	67% menyatakan kurang, 19% cukup, dan 7 % sangat cukup
	Keberadaan tempat bermain	67% menyatakan kurang, 19% cukup, 11% sangat cukup dan 7% sangat kurang

E. Sarana dan Prasarana yang Perlu Ditambahkan

Poling tentang sarana dan prasarana apa saja yang perlu ditambahkan untuk melengkapi sarana dan prasarana yang telah ada. 67% responden menginginkan adanya perahu wisata, 56% menginginkan adanya jalur sepeda mengelilingi telaga, kemudian 48% menginginkan adanya tempat untuk berselfie, 44% wisatawan menginginkan adanya tempat untuk parkir, 33% perlu adanya penambahan berugak untuk bersantai, 30% menginginkan adanya pohon untuk berteduh, 26% menginginkan adanya penambahan lapak jualan dan sarana untuk olah raga dan 15% menginginkan adanya sarana naik kuda keliling telaga. Gambar di bawah menunjukkan keinginan wisatawan terhadap penambahan sarana dan prasarana di Telaga Ijo.



Gambar 7. Sarana dan Prasarana yang Perlu Ditambahkan di Telaga Ijo

### Konsep Desain

Konsep merupakan gagasan yang memadukan berbagai unsur ke dalam suatu kesatuan. Sedangkan desain merupakan proses untuk menciptakan atau membuat obyek baru. Konsep desain yang baik akan menghasilkan sebuah desain yang baik. Sebuah konsep akan memimpin jalan untuk memberikan arahan terhadap keputusan desain. Konsep desain adalah ide dibalik sebuah desain. Konsep ini yang akan mendasari logika, pemikiran serta penalaran bagaimana akan mendesain. Dengan kata lain konsep desain akan menjadi kerangka untuk semua keputusan desain.

#### A. Kelestarian Lingkungan

Ketika pada saat musim hujan air sangat berlimpah, keberadaan telaga ini sebagai upaya untuk menyimpan air agar tidak cepat terbuang ke laut dan dapat digunakan pada saat musim kemarau. Sehingga dalam pengembangan sarana dan prasarana mengacu pada upaya sustainability keseimbangan air. Beberapa program pengembangan kawasan wisata yang termasuk dalam konsep desain pelestarian lingkungan adalah mempertahankan zona hijau di sekitar telaga yang merupakan zona resapan air, menjaga kebersihan air telaga dari sampah dengan penyediaan sampah pada kawasan wisata, dan mempertahankan sawah berteras yang mengelilingi telaga.

#### B. Ekowisata

Ekowisata adalah bentuk wisata yang bertanggung jawab dengan mempertimbangkan kelestarian wilayah yang alami, kemudian dapat memberikan dampak positif ekonomi dan mempertahankan budaya lokal masyarakat di sana serta memiliki aspek pembelajaran dan pendidikan. Pengembangan kawasan terkait dengan ekowisata adalah dengan pemberdayaan masyarakat sekitar telaga seperti penyediaan lapak untuk berjualan, sehingga masyarakat dapat berjualan makanan tradisional maupun yang kekinian yang digemari anak milineal.

#### C. Berkelanjutan

Pengembangan kawasan wisata berkelanjutan dengan mempertimbangkan keseimbangan antara ekonomi, lingkungan dan masyarakat (Vitria Aryani, dkk, 2019). Tujuan dari wisata berkelanjutan ini adalah kualitas hidup yang meningkat, nilai budaya yang kuat dan adanya nilai tambah perekonomian masyarakat.

Gambar desain dari kegiatan penataan kawasan Telaga Ijo/Bendungan Jelantik adalah sebagai berikut:



a. Nampak dari sisi Bendungan dan gerbang masuk



b. Spot area untuk Selfie



c. Wahana perahu wisata dengan dermaganya

**Gambar 8** Desain pengembangan Telaga Ijo (Bendungan Jelantik)

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan dalam kegiatan ini, maka dapat disimpulkan bahwa Telaga Ijo memiliki beberapa potensi obyek wisata sekaligus yaitu wisata alam, wisata edukasi dan wisata olah raga.

Hasil wawancara dengan masyarakat dan analisis data kuisioner menunjukkan antusias masyarakat terhadap keberadaan tempat wisata Telaga Ijo sangat besar dan wisatawan menginginkan adanya peningkatan sarana dan prasarana wahana wisata untuk menambah kenyamanan dan agar wisatawan yang datang semakin banyak.

### Saran

Setelah melaksanakan kajian disarankan adanya pemberdayaan masyarakat Desa Jelantik dan sekitarnya untuk dapat bersinergi dalam rangka memajukan kawasan wisata Telaga Ijo sebagai destinasi wisata unggulan di Lombok Tengah khususnya dan Pulau Lombok pada umumnya.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Mataram melalui LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pengabdian ini dan Kepala Desa Jelantik yang telah mengizinkan wilayahnya sebagai tempat untuk pelaksanaan kegiatan ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anak Agung Istri Andriyani, Edhi Martono, Muhamad, 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi di Desa Wisata Penglipuran Bali)*. Jurnal Ketahanan Nasional, Vol. 3, Hal 1-16
- Badan Pusat Statistik, 2020, *Kecamatan Jonggat dalam Angka 2020*, Kabupaten Lombok Tengah.
- Damanik, J. dan Weber, H. 2006. *Perencanaan Ekowisata: Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Edison Stevanus Frasawi, I Putu Ananda Citra, 2018. *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Ambengan Kecamatan Sukasada*. Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha, Vol. 6 No.3, Hal. 175-185.
- Hadiwijoyo, S.S., 2012, *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- I Gede Sunarjaya, Made Antara, Dewa Putu Oka Prasiasa, 2018. *Kendala Pengembangan Desa Wisata Munggu, Kecamatan Mengwi, Badung*. Jumpa, Vol 4 No. 2. Hal. 2015-227.
- Made Heny Urmila Dewi, Chavid Fandeli, M. Baiquni, 2013. *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan Bali*, Kawistara, Vol. 3 hal. 117-226.
- Vitria Aryani, Dani Rahadian M, Aranyaka Dananjaya Axioma, Torang Nasution, Doto Yogantoro, M Husen Hutagalung, Saulina Marbun, 2019. *Buku Pedoman Wisata Desa*. Edisi 1. Deputi Pengembangan Bidang Industri dan Kelembagaan Kementerian Pariwisata. Jakarta